

**PERSEPSI SISWA TERHADAP PEMANFAATAN
SARANA PEMBELAJARAN OLEH GURU
SMA NEGERI 1 KERINCI**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh :

REFSANJANI
03917/2008

**JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

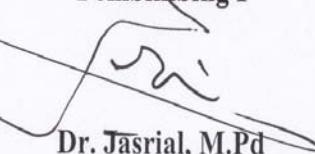
PERSEPSI SISWA TERHADAP PEMANFAATAN
SARANA PEMBELAJARAN OLEH
GURU SMA NEGERI 1 KERINCI

Nama : Refsanjani
NIM/BP : 03917/2008
Program Studi : Manajemen Pendidikan
Jurusan : Administrasi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2014

Disetujui Oleh :

Pembimbing I


Dr. Jasrial, M.Pd
NIP 19610603 198602 1 001

Pembimbing II


Dr. Ahmad Sabandi, M.Pd
NIP 19641205 198903 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

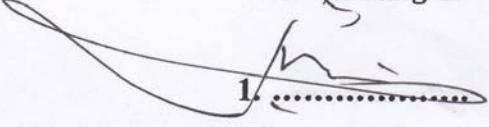
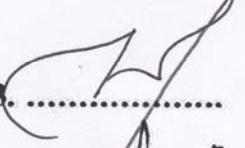
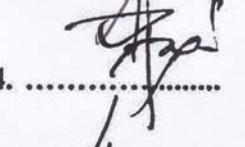
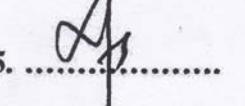
**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Pengaji Ujian Skripsi
Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**PERSEPSI SISWA TERHADAP PEMANFAATAN
SARANA PEMBELAJARAN OLEH GURU
SMA NEGERI 1 KERINCI**

Penulis : Refsanjani
NIM : 03917
Tahun Masuk : 2008
Jurusan : Administrasi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2014

Tim Pengaji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua : Dr. Jasrial, M.Pd		 1.
Sekretaris : Dr. Ahmad Sabandi, M.Pd		 2.
Anggota : Prof. Dr. Nurhizrah Gistituati, M.Ed		 3.
Anggota : Dra. Nelfia Adi, M.Pd		 4.
Anggota : Lusi Susanti S.Pd, M.Pd		 5.

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.



ABSTRAK

Judul	: Persepsi Siswa terhadap Pemanfaatan Sarana Pembelajaran oleh Guru SMA Negeri 1 Kerinci
Penulis	: REFSANJANI
Jurusan	: Administrasi Pendidikan
Pembimbing	: 1. Dr. Jasrial, M.Pd 2. Dr. Ahmad Sabandi, M.Pd

Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa pemanfaatan sarana pembelajaran masih berada pada kondisi yang belum ideal. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai persepsi siswa terhadap pemanfaatan sarana pembelajaran oleh guru SMA Negeri 1 Kerinci.

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 1 Kerinci yang berjumlah 561 siswa. Besar sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Cochran, maka didapatkan hasil 233 orang sampel.

Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *stratified sampling*. Instrumen penelitian ini adalah angket model Skala *Likert* yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas terhadap angket didapatkan 3 butir pernyataan angket yang tidak valid dari 34 jumlah butir pernyataan angket, sehingga pada waktu penelitian penulis hanya menggunakan 31 pernyataan, karena jika r_{tabel} lebih besar dari r_{hitung} maka instrumen tersebut dianggap tidak valid. Uji reliabilitas didapatkan angka 0,981. Angka ini lebih besar dari r_{tabel} dengan taraf kepercayaan 95% dan $N = 15$ adalah 0,514. Ini menandakan instrument penelitian reliabel. Data yang diperoleh dianalisis dengan mencari skor rata-rata (mean).

Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa : (1) Persepsi siswa terhadap pemanfaatan alat pengajaran oleh guru SMA Negeri 1 Kerinci berada pada kategori cukup baik (3,31), (2) Persepsi siswa terhadap pemanfaatan alat peraga oleh guru SMA Negeri 1 Kerinci berada pada kategori cukup baik (2,82), (3) Persepsi siswa terhadap pemanfaatan media pembelajaran oleh guru SMA Negeri 1 Kerinci berada pada kategori cukup baik (2,68),

Secara keseluruhan Persepsi siswa terhadap pemanfaatan sarana pembelajaran oleh guru SMA Negeri 1 Kerinci berada pada kategori cukup baik dengan skor rata-rata 2,95. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Pemanfaatan sarana harus ditingkatkan lagi agar lebih baik.

KATA PENGANTAR

لِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis ucapkan pada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini disusun merupakan bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan Studi Program Sarjana (S1) Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis telah menerima bantuan dan semangat dari berbagai pihak tertentu, baik berupa moril maupun materil. Untuk itu penulis sepantasnya menyampaikan terima kasih dan penghormatan yang sebesar-besarnya kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Padang.
2. Pimpinan dan Pegawai Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Pimpinan Jurusan Administrasi Pendidikan Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Dr. Jasrial, M.Pd dan Bapak Dr. Ahmad Sabandi, M.Pd selaku pembimbing, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kerinci, yang telah memberikan izin penelitian sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.
6. Guru dan warga SMA Negeri 1 Kerinci yang telah mengizinkan dan bersedia memberi data yang diperlukan dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Staf Pengajar dan Karyawan Jurusan Administrasi Pendidikan.
8. Tidak lupa kepada teman-teman seperjuangan Angkatan 2008, yang selalu memberikan bantuan dan semangat baik secara moril maupun spiritual kepada penulis.
9. Teristimewa buat Ayahanda dan Ibunda yang telah mengasuh, mendidik dan membimbing penulis dengan penuh kasih sayang, dukungan moril, materil, dan do'a, serta buat kedua kakanda yang selalu memberikan dukungan dan motivasi untuk penulis.

Kepada semua pihak yang telah ikut membantu, tiada kata yang dapat penulis persembahkan selain do'a kepada Allah SWT semoga bantuan, bimbingan dan arahan serta dukungan yang telah diberikan kepada penulis, baik berupa moril maupun materil dapat bernilai ibadah disisi Allah SWT. Amiin..

Padang, Agustus 2014

Refsanjani

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
 BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	9
1. Persepsi.....	9
2. Sarana Pembelajaran.....	13
3. Pemanfaatan Sarana Pembelajaran.....	24
B. Kerangka Konseptual.....	27
 BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Definisi Operasional.....	28
C. Populasi dan Sampel.....	28
D. Jenis dan Sumber Data.....	30
E. Instrumen Penelitian.....	31
F. Teknik Analisis Data.....	32

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data.....	33
1. Pemanfaatan Sarana Pembelajaran Oleh Guru SMA Negeri 1 Kerinci Ditinjau dari Pemanfaatan Alat Pengajaran.....	33
2. Pemanfaatan Sarana Pembelajaran Oleh Guru SMA Negeri 1 Kerinci Ditinjau dari Pemanfaatan Alat Peraga.....	37
3. Pemanfaatan Sarana Pembelajaran Oleh Guru SMA Negeri 1 Kerinci Ditinjau dari Pemanfaatan Media Pembelajaran.....	41
4. Rekapitulasi Data Pemanfaatan Sarana Pembelajaran Oleh Guru SMA Negeri 1 Kerinci.....	45
B. Pembahasan.....	46
1. Persepsi Siswa Terhadap Pemanfaatan Alat Pengajaran Oleh Guru SMA Negeri 1 Kerinci.....	48
2. Persepsi Siswa Terhadap Pemanfaatan Alat Peraga Oleh Guru SMA Negeri 1 Kerinci.....	50
3. Persepsi Siswa Terhadap Pemanfaatan Media Pembelajaran Oleh Guru SMA Negeri 1 Kerinci.....	51
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	54
B. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA.....	56
LAMPIRAN.....	58

DAFTAR TABEL

1.	Populasi Penelitian.....	29
2.	Sampel Penelitian.....	30
3.	Skor Rata-Rata Pemanfaatan Alat Pengajaran Oleh Guru di SMA Negeri 1 Kerinci Ditinjau dari Pemanfaatan Bahan Ajar.....	34
4.	Skor Rata-Rata Pemanfaatan Alat Pengajaran Oleh Guru di SMA Negeri 1 Kerinci Ditinjau dari Pemanfaatan Alat-alat Praktek.....	35
5.	Skor Rata-Rata Pemanfaatan Alat Pengajaran Oleh Guru di SMA Negeri 1 Kerinci Ditinjau dari Pemanfaataan Alat-alat Tulis.....	36
6.	Rekapitulasi Data Pemanfaatan Alat Pengajaran Oleh Guru di SMA Negeri 1 Kerinci.....	37
7.	Skor Rata-Rata Pemanfaatan Alat Peraga Oleh Guru di SMA Negeri 1 Kerinci Ditinjau dari Pemanfaatan Alat Peraga Langsung.....	38
8.	Skor Rata-Rata Pemanfaatan Alat Peraga Oleh Guru di SMA Negeri 1 Kerinci Ditinjau dari Pemanfaatan Alat Peraga Tak Langsung.....	39
9.	Rekapitulasi Data Alat Peraga Oleh Guru di SMA Negeri 1 Kerinci.....	40
7.	Skor Rata-rata Pemanfaatan Media Pembelajaran Oleh Guru di SMA Negeri 1 Kerinci Ditinjau dari Pemanfaatan Media Audio.....	41
8.	Skor Rata-rata Pemanfaatan Media Pembelajaran Oleh Guru di SMA Negeri 1 Kerinci Ditinjau dari Pemanfaatan Media Visual.....	42
9.	Skor Rata-rata Pemanfaatan Media Pembelajaran Oleh Guru di SMA Negeri 1 Kerinci Ditinjau dari Pemanfaatan Media Audiovisual.....	43
10.	Rekapitulasi Pemanfaatan Media Pembelajaran Oleh Guru di SMA Negeri 1 Kerinci.....	44
11.	Rekapitulasi Pemanfaatan Sarana Pembelajaran Oleh Guru di SMA Negeri 1 Kerinci.....	45

DAFTAR GAMBAR

1. Kerangka Konseptual	27
------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Tabel	Halaman
1. Kisi-kisi Instrumen.....	58
2. Permohonan Pengisian Angket.....	59
3. Petunjuk Pengisian Angket.....	60
4. Angket Penelitian.....	61
5. Analisis Hasil Uji Coba Angket Penelitian.....	64
6. Tabulasi Data Pemanfaatan Sarana Pembelajaran.....	65
7. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	70
8. Hasil data Penelitian.....	72
9. Tabel Nilai Rho.....	74
10. Surat Izin Penelitian dari Fakultas.....	75
11. Surat Rekomendasi dari Dinas Pendidikan.....	76
12. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bidang pendidikan merupakan salah satu andalan untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan zaman. Persiapan sumber daya manusia dalam bidang pendidikan dilakukan sejak dari masa pendidikan dasar, menengah, dan tinggi.

Salah satu fungsi utama pendidikan adalah pengembangan kesadaran nasional, karena kesadaran nasional merupakan sumber daya mental dalam proses pembangunan kepribadian yang tersusun dari karakteristik perwatakan yang tumbuh dan melembaga dalam proses pengalaman sepanjang kehidupan bangsa. Dengan demikian, kepribadian nasional serta identitas suatu bangsa bertumpu pada pengalaman kolektif bangsa, yang bersifat historis.

Harapan yang dibebankan pada dunia pendidikan sangat banyak, tetapi di sisi lain dunia pendidikan mempunyai banyak masalah yang menghambat dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Salah satu masalah yang dihadapi oleh sekolah adalah masalah sarana pembelajaran.

Adanya masalah-masalah sarana pembelajaran berupa pemanfaatan yang dilakukan guru dalam belajar. Guru sering tidak menggunakan sarana pembelajaran karena banyaknya guru yang beranggapan bahwa sarana pembelajaran tidak ada hubungannya dalam mempengaruhi siswa dalam belajar. Padahal sarana pembelajaran memegang peranan penting dalam proses

pembelajaran. Karena sarana pembelajaran dapat menyampaikan informasi atau pesan yang disampaikan oleh guru kepada siswa, sehingga siswa dapat menangkap makna dari suatu pembelajaran melalui sarana pembelajaran lebih baik dibanding dengan guru yang tidak menggunakan sarana pembelajaran.

Dalam upaya mencapai hasil yang maksimal dalam pendidikan, guru dalam penyampaian mata pelajarannya senantiasa menggunakan berbagai sarana dan prasarana serta senantiasa memberikan dorongan kepada setiap siswa agar siswa mampu meningkatkan kemampuan belajarnya. Namun kenyataan menunjukkan bahwa pada sebagian guru di Sekolah, kurang menggunakan sarana dan prasarana sesuai dengan standar yang ada. Demikian halnya dengan usaha guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa kurang mendapat perhatian, sehingga ada kecenderungan siswa yang mengikuti pembelajaran merupakan kegiatan untuk memenuhi kewajiban semata. Malahan ada kecenderungan bahwa dalam melakukan pembelajaran siswa tertarik kewajiban mereka untuk memperoleh nilai semata-mata tanpa memperhatikan prestasi yang harus dicapainya. Menanggapi munculnya pandangan beberapa guru terhadap sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah dalam menunjang pelajaran, maka perlu memperhatikan standart sarana dan prasarana seperti termuat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 Tahun 2007, tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah. Karena dengan memperhatikan standar tersebut kemungkinan guru dapat menggunakan sarana prasarana yang ada untuk kegiatan pembelajaran.

Pentingnya sarana pembelajaran dalam menunjang tujuan pendidikan, diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, Bab XII Pasal 45 :

- 1) Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik.
- 2) Ketentuan mengenai penyediaan sarana dan prasarana pendidikan pada semua satuan pendidikan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah.

Juga dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005

tentang Standar Pendidikan Nasional, Bab VII, Pasal 42, Ayat 1 dan 2, menyatakan :

- 1) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi : perabot, peralatan pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
- 2) Dan setiap satuan pendidikan meliputi : lahan, ruang kelas, ruang pimpinan, ruang guru, ruang Tata Usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, kantin, tempat olahraga, dan tempat ibadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Pemanfaatan sarana dan prasarana merupakan bagian dari strategi pengajaran, maka dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai guru dapat menggunakan strategi yang tepat terkait dengan tujuan-tujuan pengajaran mata pelajaran. Di sinilah seorang guru harus terus menerus belajar dan berupaya meningkatkan kemampuan dan keterampilan mengajar, sehingga mampu merumuskan beberapa alternatif model cara-cara menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang merupakan pola-pola umum kegiatan yang harus diikuti

guru dan siswa sehingga guru mampu menggunakan sarana dan prasarana dengan tepat dan mampu menumbuhkan motivasi bagi siswa..

Hal terpenting mengenai sarana pembelajaran adalah bagimana sarana yang telah ada, mampu dimanfaatkan seoptimal mungkin sehingga mampu tercapai sasarananya. Logikanya, jika guru belum mampu memanfaatkan media yang ada bagaimana mungkin ditambah media yang lebih canggih. Oleh karena itu, perbaikan media pembelajaran haruslah diikuti dengan upaya pemanfaatan dan pengelolaan yang baik pula.

“Pemanfaatan media dalam pembelajaran harus dipadukan dengan proses belajar mengajar dalam situasi kelas. Dalam merencanakan pemanfaatan media itu guru harus melihat tujuan pembelajaran yang akan dicapai, materi pembelajaran yang mendukung tercapainya tujuan itu, serta strategi belajar mengajar yang sesuai untuk mencapai tujuan. Media yang dipilih haruslah sesuai dengan tujuan, materi dan strategi pembelajaran” (Sadiman, dkk. 2012 : 190).

Pemanfaatan sarana dan prasarana merupakan bagian dari strategi pengajaran, maka dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai guru dapat menggunakan strategi yang tepat terkait dengan tujuan-tujuan pengajaran mata pelajaran. Di sinilah seorang guru harus terus menerus belajar dan berupaya meningkatkan kemampuan dan keterampilan mengajar, sehingga mampu merumuskan beberapa alternatif model cara-cara menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang merupakan pola-pola umum kegiatan yang harus diikuti guru dan siswa sehingga guru mampu menggunakan sarana dan prasarana dengan tepat dan mampu menumbuhkan motivasi bagi siswa.

Untuk mendapatkan hasil belajar yang sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan maka proses belajar mengajar harus benar-benar diupayakan

semaksimal mungkin pembelajaran sebagai suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen-komponen yaitu tujuan, isi, atau materi, metode, media dan evaluasi. Kegiatan pembelajaran harus dilaksanakan secara sistematis dengan terarah dan teratur agar berdaya guna.

Kenyataan dilapangan menurut pengamatan penulis di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kerinci dalam hal pemanfaatan sarana pembelajaran masih kurang optimal hal ini tergambar dari fenomena berikut ini :

- 1) Dalam proses belajar mengajar di SMA N 1 Kerinci, tidak adanya variasi diakibatkan oleh pihak guru yang jarang menggunakan sarana pembelajaran sebagai alat bantu belajar sehingga proses belajar menjadi monoton,
- 2) Sarana pembelajaran di SMA N 1 Kerinci hanya di letakkan di gudang atau laboratorium sehingga membuat sarana tersebut menjadi tidak layak dipakai lagi seperti alat kerajinan tangan, alat praktek lainnya.
- 3) Guru di SMA N 1 dalam penggunaan sarana pembelajaran seperti komputer, laptop untuk mengisi waktu luangnya saja dan sarana tersebut hanya diletakkan dalam labor atau perpustakaan yang sering tutup sehingga siswa sulit dalam menggunakannya.

Berdasarkan dari fenomena diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang : “Persepsi Siswa terhadap Pemanfaatan Sarana Pembelajaran oleh Guru SMA N 1 Kerinci”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru SMA N 1 Kerinci masih kurang pemahaman dalam mengadakan variasi dalam pembelajaran sehingga pembelajaran terasa monoton.
2. Kurangnya pemahaman guru dalam pemanfaatan alat pengajaran sehingga siswa merasa jemu dalam belajar.
3. Kurangnya pemahaman guru dalam pemanfaatan alat peraga sehingga motivasi siswa mengikuti pelajaran kurang.
4. Kurangnya pemahaman guru dalam pemanfaatan media pembelajaran sehingga siswa sulit memahami materi yang disampaikan guru.
5. Kurangnya pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru dalam memanfaatkan sarana pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan tentang media pembelajaran, maka penulis membatasi permasalahan yang terjadi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kerinci, agar penulis terfokus pada apa yang akan diteliti. Adapun batasan permasalahan dalam penelitian ini lebih berfokus pada :

1. Persepsi siswa terhadap Pemanfaatan alat pengajaran di SMA N 1 Kerinci,
2. Persepsi siswa terhadap Pemanfaatan alat peraga di SMA N 1 Kerinci,
3. Persepsi siswa terhadap Pemanfaatan media pembelajaran di SMA N 1 Kerinci.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah : “Bagaimana Persepsi Siswa terhadap Pemanfaatan Sarana Pembelajaran oleh Guru SMA N 1 Kerinci” dalam memanfaatkan alat pengajaran, alat peraga, dan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam pembelajaran ?

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bagaimana Persepsi siswa terhadap pemanfaatan alat pengajaran oleh guru SMA N 1 Kerinci ?
2. Mengetahui bagaimana Persepsi siswa terhadap pemanfaatan alat peraga oleh guru SMA N 1 Kerinci ?
3. Mengetahui bagaimana Persepsi siswa terhadap pemanfaatan media pembelajaran oleh guru SMA N 1 Kerinci ?

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa berguna sebagai bahan masukan dari berbagai pihak, diantaranya adalah :

1. Bagi Pengawas, dalam rangka pelaksanaan supervisi Kepala Sekolah dan guru terhadap pemanfaatan sarana pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Bagi Kepala Sekolah, dalam usaha meningkat kualitas pendidikan dan membina guru, terutama dalam pemanfaatan sarana pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar.

3. Bagi guru, untuk memanfaatkan sarana pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar. Selanjutnya mengetahui pengaruh pemanfaatan media pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa.
4. Bagi peneliti, dapat mengembangkan khasanah ilmu pengetahuan dalam pemanfaatan sarana pembelajaran oleh guru.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Persepsi

a) Pengertian Persepsi

Persepsi menurut asal katanya berasal dari bahasa Inggris *perception* yang diartikan sebagai tanggapan (penerimaan langsung dari suatu serapan). Menurut Rakhmat (2004:51) bahwa persepsi merupakan pengalaman tentang objek, atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

Yusuf (2001:161) juga mengemukakan pendapatnya bahwa “Persepsi merupakan proses penginderaan dan dilakukan secara simultan pada suatu saat, serta dengan segala aspek yang menyertainya.”

Sedangkan menurut Jalius (2012:22) “Persepsi dapat dikatakan merupakan suatu pendapat / pemahaman seseorang terhadap sesuatu setelah mengamati / mempelajari sesuatu”.

Dari definisi persepsi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi merupakan suatu pengamatan dan pemikiran serta penilaian tentang suatu objek sehingga melahirkan sebuah penafsiran atau tanggapan, bagaimana seseorang menyeleksi, mengatur dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi dan pengalaman-pengalaman yang ada dan kemudian menafsirkannya untuk menciptakan keseluruhan gambaran yang berarti.

b) Jenis-Jenis Persepsi

Menurut Jalius (2012:23) ada beberapa jenis-jenis persepsi yaitu sebagai berikut :

1) Persepsi visual.

Persepsi visual didapatkan dari penglihatan. Penglihatan adalah kemampuan untuk mengenali cahaya dan menafsirkannya, salah satu dari indra. Alat tubuh yang digunakan untuk melihat adalah mata. Persepsi ini adalah persepsi yang paling awal berkembang pada bayi, dan mempengaruhi bayi dan balita untuk memahami dunianya. Persepsi visual merupakan topik utama dari bahasan persepsi secara umum, sekaligus persepsi yang biasanya paling sering dibicarakan dalam konteks sehari-hari.

2) Persepsi auditori.

Persepsi auditori didapatkan dari indera pendengaran yaitu telinga. Pendengaran adalah kemampuan untuk mengenali suara. Manusia dapat mendengar dari 20 Hz sampai 20.000 Hz. Bila dipaksa mendengar frekuensi yang terlalu tinggi terus menerus, sistem pendengaran dapat menjadi rusak.

3) Persepsi perabaan

Persepsi perabaan didapatkan dari indera taktil yaitu kulit. Kulit dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian epidermis, dermis, dan subkutis. Kulit berfungsi sebagai alat pelindung bagian dalam, misalnya otot

dan tulang; sebagai alat peraba dengan dilengkapi bermacam reseptor yang peka terhadap berbagai rangsangan; sebagai alat ekskresi; serta pengatur suhu tubuh. Sehubungan dengan fungsinya sebagai alat peraba, kulit dilengkapi dengan reseptor reseptor khusus. Reseptor untuk rasa sakit ujungnya menjorok masuk ke daerah epidermis. Reseptor untuk tekanan, ujungnya berada di dermis yang jauh dari epidermis. Reseptor untuk rangsang sentuhan dan panas, ujung reseptornya terletak di dekat epidermis.

4) Persepsi penciuman

Persepsi penciuman atau olfaktori didapatkan dari indera penciuman yaitu hidung. Penciuman atau olfaksi adalah penangkapan atau perasaan bau. Perasaan ini dimediasi oleh sel sensor terspesialisasi pada rongga hidung vertebrata, dan dengan analogi, sel sensor pada antena invertebrata.

5) Persepsi pengecapan

Persepsi pengecapan atau rasa didapatkan dari indera pengecapan yaitu lidah. Pengecapan atau gustasi adalah suatu bentuk kemoreseptor langsung dan merupakan satu dari lima indra tradisional. Indra ini merujuk pada kemampuan mendekripsi rasa suatu zat seperti makanan atau racun. Pengecapan adalah fungsi sensoris sistem saraf pusat. Sel reseptor pengecapan pada manusia ditemukan

pada permukaan lidah, langit-langit lunak, serta epitelium faring dan epiglotis.

c) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut Jalius (2012:25) ada beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi dapat dikategorikan menjadi :

- 1) Faktor fungsional, faktor fungsional dihasilkan dari kebutuhan, kegembiraan (suasana hati), pelayanan, dan pengalaman masa lalu seseorang individu.
- 2) Faktor-faktor structural, faktor-faktor struktural berarti bahwa faktor-faktor tersebut timbul atau dihasilkan dari bentuk stimuli dan efek-efek netral yang ditimbulkan dari sistem syaraf individu.
- 3) Faktor-faktor situasional, faktor ini banyak berkaitan dengan bahasa nonverbal. Petunjuk proksemik, petunjuk kinesik, petunjuk wajah, petunjuk paralinguistik adalah beberapa dari faktor situasional yang mempengaruhi persepsi.
- 4) Faktor personal, faktor personal ini terdiri atas pengalaman, motivasi dan kepribadian.

Proses persepsi dimulai dengan sebuah objek di dunia nyata, disebut stimulus atau objek distal. Melalui cahaya, suara atau proses lain fisik, objek merangsang organ-organ sensorik tubuh. Organ-organ indera mengubah energi masukan ke dalam saraf aktivitas proses yang disebut transduksi. Pola baku aktivitas saraf disebut stimulus proksimal. Sinyal-sinyal saraf dikirim ke otak dan diproses. rekreasi mental akibat dari stimulus distal persepsi tersebut. Persepsi kadang-kadang digambarkan sebagai proses membangun representasi mental dari

rangsangan distal menggunakan informasi yang tersedia dalam rangsangan proksimal.

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi dapat berupa suasana hati (*mood*), sistem dan pertukaran zat dalam tubuh, pengalaman, nilai-nilai yang dianut oleh individu yang bersangkutan, serta bentuk-bentuk stimulus yang mempengaruhi proses selektif terhadap stimulus.

2. Sarana Pembelajaran

a) Pengertian Sarana Pembelajaran

Menurut Bafadal (2014:2), mengemukakan bahwa “Sarana pendidikan adalah semua perangkatan peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah”.

Subroto (2004:114) juga mengemukakan pendapatnya bahwa “Sarana pembelajaran merupakan sarana penunjang bagi proses belajar mengajar dan segala sesuatu yang dapat memudahkan pelaksanaan kegiatan tertentu”.

Sedangkan menurut Syahril (2005:2) mengemukakan yang dimaksud dengan :

“ Sarana pendidikan merupakan unsur yang secara langsung menunjang atau digunakan dalam pelaksanaan suatu kegiatan, dalam pelaksanaan proses belajar mengajar unsur tersebut dapat berbentuk meja, kursi, kapur, papan tulis, alat peraga, dan sebagainya.”

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan sarana pembelajaran adalah semua fasilitas yang secara langsung dan

menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan yang efektif dan efisien.

b) Jenis-Jenis Sarana Pembelajaran

Menurut Subroto (2004:116) ada tiga jenis sarana pendidikan yang digunakan dalam proses belajar mengajar, yaitu alat pengajaran, alat peraga, dan media pembelajaran. Berikut dibawah ini uraiannya :

1) Alat pengajaran

(a) Pengertian alat pengajaran

Menurut Subroto (2004:116) “Alat pengajaran yaitu benda tertentu yang dapat langsung digunakan oleh guru maupun murid dalam proses belajar mengajar”.

Sedangkan menurut Sudjana (2011:100) “Alat pengajaran merupakan sesuatu benda yg diperlukan untuk keperluan proses belajar mengajar“.

Berdasarkan dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa alat pengajaran merupakan benda-benda tertentu yang dapat digunakan langsung oleh guru dan murid untuk keperluan proses belajar mengajar.

Misalnya buku, alat-alat tulis seperti spidol, penghapus dan papan tulis maupun alat-alat praktik lainnya seperti alat praktik kesenian dan alat praktik olahraga.

(b) Jenis-Jenis alat pengajaran

Menurut Mangun (2010:1) bahwa alat pengajaran ada beberapa jenis-jenis, yaitu :

- (1) Bahan ajar merupakan seperangkat materi/substansi pembelajaran (teaching material) yang disusun secara sistematis, menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- (2) Alat tulis, alat tulis terdiri atas berbagai jenis, namun jenis yang paling umum ditemui adalah pensil, bolpoin, pena, spidol, serta kapur tulis.
- (3) Alat praktik adalah suatu alat atau set alat yang digunakan langsung untuk membentuk suatu konsep. Contohnya alat praktik IPA seperti thermometer yang digunakan untuk menanam konsep suhu dan kalor.

Ketiga jenis alat pengajaran diatas merupakan suatu alat yang dapat membantu guru pada proses belajar mengajar sehingga pembelajaran akan menjadi efektif.

(c) Prinsip penggunaan alat pengajaran

Dalam memilih alat-alat pengajaran yang sesuai untuk kegiatan belajar mengajar tertentu, terutama alat pengajaran yang bersifat khusus, perlu diperhatikan beberapa prinsip, sebagai berikut :

- (1) Kesesuaianya dengan kemampuan yang ingin dikembangkan dalam diri siswa. Jika dalam suatu pelajaran ingin dikembangkan kemampuan siswa membuat gambar lingkaran dalam berbagai ukuran, maka penggunaan jangka sebagai alat pengajaran tidak bisa dihindari.
 - (2) Kesesuaian dengan tingkat perkembangan siswa. Untuk siswa kelas rendah, penggunaan alat-alat canggih seperti mikroskop ataupun berbagai jenis tabung yang mudah pecah mungkin sebaiknya dihindari.
 - (3) Kemampuan penyediaannya. Penentuan alat yang digunakan sebaiknya didasarkan pula atas pertimbangan sejauh mana sekolah atau siswa dapat menyediakannya dilihat dari kemudahan mendapatkan maupun harganya.
- (d) Pemanfaatan alat pengajaran

Menurut Pradinata (2012:1) Dalam pemanfaatan alat pengajaran sebagai alat bantu belajar yang perlu diperhatikan adalah :

- (1) Tersedianya alat pengajaran di sekolah sehingga mempermudah guru dalam penggunaannya,
- (2) Kesesuaian alat pengajaran dengan isi materi pelajaran yang akan dipelajari,
- (3) Pengaturan waktu sesuai dengan luas pokok bahasan yang akan disampaikan kepada siswa.

2) Alat peraga

(a) Pengertian alat peraga

Menurut Subroto (2004:116) “Alat peraga adalah semua alat pembantu pendidikan dan pengajaran, dapat berupa benda ataupun perbuatan dari yang tingkatannya paling konkret sampai ke yang paling abstrak yang dapat mempermudah pemberian pengertian (penyampaian konsep) kepada murid”.

Sedangkan menurut Mangun (2010:1), “Alat peraga adalah alat yang digunakan untuk meragakan (mewujudkan, menjadikan terlihat) objek atau materi pelajaran (yang tidak tampak mata atau tak terindera, atau susah untuk diindera)“.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa alat peraga merupakan alat bantu pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk memperjelas objek atau materi pelajaran dari mulai tingkatannya yang bersifat konkret sampai ke abstrak sehingga siswa mudah memahami materi yang dijelaskan oleh guru.

(b) Jenis-jenis alat peraga

Dengan bertitik tolak pada penggunaannya, maka alat peraga dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

- (1) Alat peraga langsung, yaitu jika guru menerangkan dengan menunjukkan benda sesungguhnya (benda dibawa ke kelas, atau anak diajak ke benda).
- (2) Alat peraga tidak langsung, yaitu jika guru mengadakan penggantian terhadap benda sesungguhnya. Berturut-turut dari yang

konkrit ke yang abstrak, maka alat peraga dapat berupa benda tiruan (miniatur), seperti anatomi tubuh dan gambar. (Mangun, 2010:1), Disamping pembagian ini, ada juga alat peraga atau peragaan yang berupa perbuatan atau kegiatan yang dilakukan oleh guru. Sebagai contoh jika guru akan menerangkan bagaimana orang berkedip, mengadah, melambaikan tangan, minum dan sebagainya, maka tidak perlu menggunakan alat peraga. Tetapi guru langsung memperagakan. (Subroto, 2004:116)

(c) Prinsip penggunaan alat peraga

Menurut Subroto (2004:117) mengemukakan beberapa prinsip pemilihan alat peraga yang dibaginya ke dalam tiga kategori, sebagai berikut :

(1) Tujuan pemilihan

Memilih media yang akan digunakan harus berdasarkan maksud dan tujuan pemilihan yang jelas. Pemilihan alat peraga untuk pembelajaran (siswa belajar), untuk informasi yang bersifat umum, ataukah sekedar untuk hiburan saja mengisi waktu kosong. Lebih spesifik lagi, untuk pengajaran kelompok atau pengajaran individual.

(2) Karakteristik alat peraga

Setiap alat peraga mempunyai karakteristik tertentu, baik dilihat dari segi keampuhannya, cara pembuatannya, maupun cara penggunaannya. Memahami karakteristik berbagai alat peraga pengajaran merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki guru dalam kaitannya dengan keterampilan pemilihan alat peraga.

(3) Alternatif pilihan

Memilih pada hakikatnya adalah proses membuat keputusan dari berbagai alternatif pilihan. Guru bisa menentukan pilihan alat peraga mana yang akan digunakan yang bisa membantu guru dalam menjelaskan materi pembelajaran sehingga siswa lebih mudah memahami materi tersebut.

(d) Pemanfaatan alat peraga

Menurut Pradinata (2012:1) Penggunaan alat peraga harus bergantung pada :

- (1) Tujuan, yaitu tujuan dari pengajaran itu sendiri, apakah penanaman konsep, pemahaman konsep atau pembinaan ketrampilan,
- (2) Strategi belajar, alat peraga yang digunakan dapat mendukung strategi belajar mengajar, contoh pada pelajaran matematika mencari volume balok akan lebih dimengerti siswa jika ditampilkan dengan alat peraga balok.
- (3) Keterampilan guru, guru harus bias menggunakan alat peraga tersebut,
- (4) Waktu, alat peraga yang digunakan tidak banyak menghabiskan waktu dalam penggunaannya,
- (5) Pemilihan alat peraga harus obyektif, tidak didasarkan kepada kesenangan pribadi.

3) Media pembelajaran

(a) Pengertian media pembelajaran

Menurut Munadi (2013:5), “Media pembelajaran yaitu sarana yang digunakan sebagai perantara di dalam proses belajar mengajar, untuk lebih mempertinggi efektivitas dan efisiensi, tetapi dapat pula pengganti peranan guru. Media pembelajaran didasari atas indera yang digunakan untuk menangkap isi materi yang disampaikan dengan media tersebut”.

Sadiman, dkk (2013:200) mengemukakan bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran secara kreatif akan memungkinkan siswa untuk belajar lebih dan dapat meningkatkan performa mereka sesuai tujuan yang ingin dicapai.

(b) Jenis-jenis media pembelajaran

Menurut Munadi (2013:55) ada tiga jenis media yang digunakan dalam pembelajaran yaitu :

(1) Media *audio*

Media *audio* adalah media yang hanya melibatkan indera pendengaran dan hanya mampu memanipulasi kemampuan suara semata. Dilihat dari sifat pesan yang diterimanya media *audio* ini menerima pesan *verbal* dan *non-verbal*. Pesan *verbal audio* yakni bahasa lisan atau kata-kata, dan pesan *non verbal* yakni seperti bunyi-bunyian dan vokalisasi, seperti gerutuan, gumam, musik, dan lain-lain.

(2) Media *visual*

Media *visual* adalah media yang melibatkan indera penglihatan.

Media *visual* ini ada yang menampilkan gambar diam seperti film strip (film rangkai), *slides*. Ada pula media *visual* yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu, film kartun.

(3) Media *Audiovisual*

Media *audiovisual* adalah media yang melibatkan indera penglihatan dan indera pendengaran sekaligus dalam satu proses. Sifat pesan yang dapat disalurkan melalui media dapat berupa pesan *verbal* dan *non verbal*. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua. Contoh dari media *audiovisual* ini seperti film, televisi, dan video.

(c) Prinsip Penggunaan media pembelajaran

Menurut Munadi (2013:187) prinsip penggunaan media pembelajaran yaitu sebagai berikut :

(1) Karakteristik siswa

Karakteristik siswa adalah keseluruhan pola kelakuan dan kemampuan siswa yang ada pada siswa sebagai hasil dari pembawaan dan pengalamannya sehingga menentukan pola aktivitas dalam meraih cita-citanya. Dengan mengetahui karakteristik siswanya guru akan dapat merekonstruksi dan mengorganisasikan materi pelajaran sedemikian rupa, memilih dan menetukan metode dan media yang

lebih tepat, sehingga terjadi proses interaksi komponen belajar mengajar secara optimal.

(2) Tujuan belajar

Secara umum tujuan belajar yang diusahakan untuk dicapai meliputi tiga hal, yakni untuk mendapatkan pengetahuan, penanaman konsep dan keterampilan, serta pembentukan sikap. Kriteria yang paling utama dalam pemilihan media bahwa media harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai. Misalnya, bila tujuan atau kompetensi peserta didik bersifat menghafalkan kata-kata tentunya media audio yang tepat digunakan.

(3) Sifat bahan ajar

Isi pelajaran atau bahan ajar memiliki keragaman dari sisi tugas yang ingin dilakukan siswa. Tugas-tugas tersebut biasanya menuntut adanya aktivitas dari siswa seperti mendengarkan dan mencatat. Dengan demikian akan mempengaruhi pemilihan media beserta pemanfaatannya agar pembelajaran tidak membosankan dan benar-benar menjadi pusat aktivitas belajar yang maksimal dan bahkan memperlancarkan peranannya sebagai pusat dan transformasi kebudayaan. Ini semua merupakan tantangan yang menuntut jawaban dari para guru.

(4) Pengadaan media

Pengadaan media dapat dibagi dua macam, *pertama*, media jadi yakni media yang sudah menjadi komoditi perdagangan. *Kedua*, media rancangan yaitu media yang dirancang secara khusus untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran tertentu.

(5) Sifat pemanfaatan media

Dilihat dari sifat pemanfaatannya terdapat dua macam yaitu *pertama*, media primer yakni media yang diperlukan atau harus digunakan guru untuk membantu siswa dalam proses pembelajarannya. *Kedua*, media sekunder, media ini bertujuan memberikan pengayaan materi.

(d) Pemanfaatan media pembelajaran

Menurut Munadi (2013:208) mengemukakan langkah-langkah penggunaan media pembelajaran pada proses belajar mengajar yaitu, sebagai berikut :

(1) Persiapan guru, pada fase ini guru memilih dan memanfaatkan media yang akan dimanfaatkan guna mencapai tujuan.

(2) Persiapan kelas, siswa atau kelas harus mempunyai persiapan dalam menerima pelajaran dengan menggunakan media tertentu.

(3) Langkah penyajian dan pemanfaatan media, pada fase ini penyajian bahan pelajaran dengan memanfaatkan media pengajaran.

- (4) Langkah kegiatan belajar siswa, pada fase ini siswa belajar dengan memanfaatkan media pembelajaran.

3. Pemanfaatan Sarana Pembelajaran

a) Pengertian Pemanfaatan Sarana Pembelajaran

Pemanfaatan sarana pembelajaran adalah pendayagunaan berbagai peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. (Susilo, 2007, dalam Tesis Watono, 2008 : 58)

Depdikbud (1995, dalam Tesis Watono, 2008) “Pemanfaatan sarana dan prasarana adalah keseluruhan proses penggunaan fasilitas baik secara langsung maupun tidak langsung untuk menunjang jalannya pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, lapangan olah raga dan sebagainya”.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan sarana dan prasarana adalah keseluruhan proses dalam pendayagunaan berbagai fasilitas/sarana dan prasarana yang dapat menunjang dan memperlancar jalannya kegiatan belajar mengajar baik secara langsung maupun tidak langsung.

b) Tujuan Pemanfaatan Sarana Pembelajaran

Menurut Susilo (2007, dalam Tesis Watono, 2008 : 59) Tujuan pemanfaatan sarana dan prasarana adalah memberikan kontribusi yang optimal pada jalannya proses pendidikan di sekolah. Di samping itu, agar kegiatan belajar mengajar terlaksana dengan lancar dan efektif. Dengan memanfaatkan sarana pembelajaran

yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi, indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun siswa sehingga akan betah berada di sekolah.

Tujuan pemanfaatan sarana dan prasarana adalah menyediakan berbagai alat-alat atau fasilitas belajar yang memadai secara kuantitatif maupun kualitatif untuk memenuhi kebutuhan yang dapat dimanfaatkan secara optimal demi kepentingan proses pendidikan dan pengajaran, baik oleh guru sebagai pengajar maupun siswa sebagai pembelajar. Depdikbud (1995, dalam Tesis Watono, 2008)

Berdasarkan uraian tersebut di atas menunjukkan bahwa tujuan dari pemanfaatan sarana dan prasarana yaitu untuk menunjang kegiatan belajar agar dapat efektif dan efisien sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang optimal serta kondisi belajar nyaman, indah, rapi dan menyenangkan baik bagi guru maupun siswa.

c) Aspek-Aspek Pemanfaatan Sarana Pembelajaran

Menurut Sastra (2012:1) ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam menggunakan sarana pembelajaran dalam proses belajar mengajar, antara lain :

1) Segi kepraktisan.

Segi kepraktisan dari penggunaan sarana pembelajaran mencakupi

- (a) Sarana akan efektif dalam mencapai TIK bila tersedia pada saat dibutuhkan; (b) Biaya, besarnya dana, usaha dan waktu serta semua faktor dalam menetapkan mahal tidaknya sarana yang dibutuhkan; (c) Kondisi fisik, yang dipertimbangkan adalah warna, bentuk, ukuran, bunyinya jelas, bentuk tulisan dan lainnya akan efektif untuk belajar siswa; (d) Disainnya, sederhana atau tidak, aspek yang diperhatikan

adalah mudah dan praktis dipergunakan; (f) Dapat digunakan oleh siswa atau tidak; (g) Dampak emosional, apakah sarana tersebut cukup mengandung nilai estetika dan dapat menyentuh emosi anak didik.

2) Segi anak didik.

Dari segi anak didik yang dipertimbangkan dalam pemanfaatan sarana adalah : (a) Karakteristik siswa, yaitu sikap pribadi dan kematangan anak didik dan usia perlu diperhatikan dalam memilih sarana yang sesuai, sarana tersebut dapat juga untuk belajar individual; (b) Keterlibatan siswa, apakah sarana yang dipilih bisa mendorong siswa aktif dalam proses belajar mengajar; (c) Relevansinya apakah sarana yang dipilih sesuai dengan kehidupan siswa.

3) Segi isi.

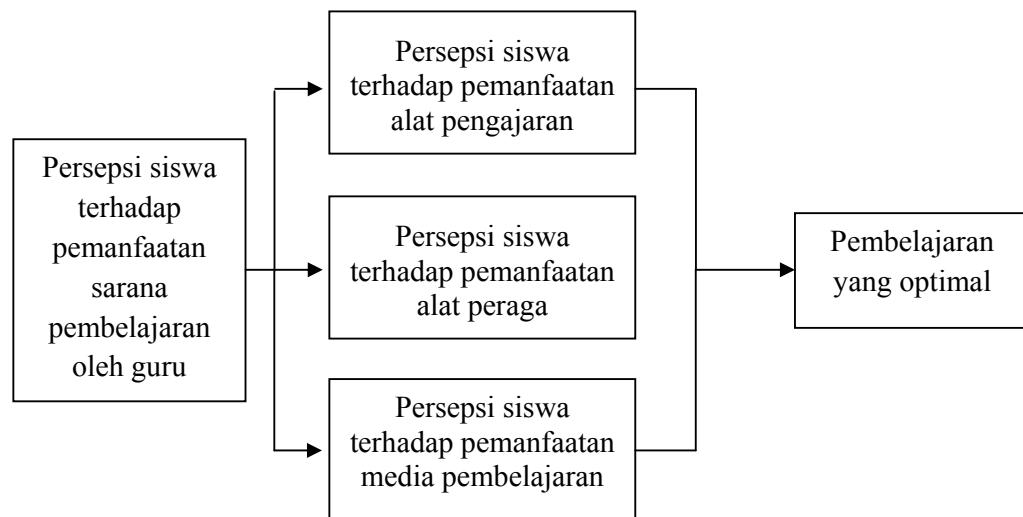
Aspek yang mempengaruhi dari segi isi sarana pembelajaran meliputi kesesuaian dengan kurikulum yang digunakan, ketepatan dan kebenaran isinya, dan layak tidaknya untuk ditampilkan.

4) Segi guru.

Aspek yang mempengaruhi dari segi guru meliputi kemampuan guru dalam mendayagunakan sarana pembelajaran yang tersedia disekolah, mulai dari mengoperasinya sampai memanfaatkan isinya.

B. Kerangka Konseptual

Penelitian ini untuk mengetahui tentang persepsi siswa terhadap pemanfaatan sarana pembelajaran oleh guru sebagai alat bantu untuk mempermudahkan siswa memahami materi yang akan disampaikan. Sarana pembelajaran yang bisa dimanfaatkan oleh guru antara lain : alat pelajaran, seperti buku sumber, buku tulis dan spidol. Alat peraga seperti alat peraga matematika, alat peraga IPA dan alat peraga agama. Media pembelajaran, seperti laptop, komputer, dan DVD Player tersebut maka pembelajaran akan menjadi menarik dan bervariasi sehingga pembelajaran menjadi optimal. Hal ini dapat digambarkan seperti kerangka konseptual berikut ini :



Gambar 1. Kerangka Konseptual Persepsi Siswa Terhadap Pemanfaatan Sarana Pembelajaran Oleh Guru Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kerinci

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai persepsi siswa terhadap pemanfaatan sarana pembelajaran oleh guru SMA Negeri 1 Kerinci, dalam Kabupaten Kerinci, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Persepsi siswa terhadap pemanfaatan sarana pembelajaran oleh guru SMA Negeri 1 kerinci ditinjau dari pemanfaatan alat pengajaran adalah cukup baik, hal ini sesuai dengan perolehan skor rata-rata 3,31
2. Persepsi siswa terhadap pemanfaatan sarana pembelajaran oleh guru SMA Negeri 1 kerinci ditinjau dari pemanfaatan alat peraga adalah cukup baik, hal ini sesuai dengan perolehan skor rata-rata 2,82.
3. Persepsi siswa terhadap pemanfaatan sarana pembelajaran oleh guru SMA Negeri 1 kerinci ditinjau dari pemanfaatan media pembelajaran adalah cukup baik, hal ini sesuai dengan perolehan skor rata-rata 2,68
4. Rekapitulasi data tentang persepsi siswa terhadap pemanfaatan sarana pembelajaran oleh guru SMA Negeri 1 kerinci ditinjau dari pemanfaatan alat pengajaran, alat peraga dan media pembelajaran adalah cukup baik, hal ini sesuai dengan perolehan skor rata-rata 2,95.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka saran yang dapat dipertimbangkan adalah sebagai berikut :

1. Peneliti, untuk penambah wawasan mengenai bahasan pemanfaatan sarana pembelajaran.
2. Kepada Guru SMA Negeri 1 Kerinci harus belajar menggunakan sarana pembelajaran dalam proses belajar mengajar agar pembelajaran di kelas menjadi lebih bervariatif dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.
3. Kepada Kepala SMA Negeri 1 Kerinci agar melakukan program latihan menggunakan sarana pembelajaran kepada Guru-guru mengingat begitu pentingnya sarana pembelajaran dalam meningkatkan prestasi siswa.
4. Kepada Kepala Dinas Pendidikan agar bekerja sama dan mendukung program-program yang dilakukan Kepala Sekolah agar kedepan nantinya sekolah yang ada di Kerinci bisa bersaing dengan sekolah lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. Manajemen Penelitian. Jakarta : Renika Cipta
- Arsyad, Azhar. 2013. Media Pengajaran. Jakarta : Rajawali Pers
- Bafadal, Ibrahim. 2014. Manajemen Perlengkapan Sekolah (teori dan aplikasinya). Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta : Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, Tentang Standar Pendidikan Nasional. Jakarta : Depdiknas.
- Dewa, Sastra .2012. “ Media Pembelajaran ”.
www.wordpress.com di akses 24/ 02/ 2014
- Jalius, Ellizar. 2012. Pengembangan Program Pembelajaran. Padang : UNP Press.
- Mangun, Tatang. 2010. “ Pengertian Sarana dan Prasarana Pendidikan ”.
www.wordpress.com di akses 25/ 04/ 2014
- Munadi, Yudhi. 2013. Media Pembelajaran (sebuah pendekatan baru). Jakarta : GP Press Group.
- Pradinata, Andri. 2012. “ Arti Penting Pemanfaatan Media ”.
www.blogspot.com. Di akses 09/ 04/ 2014
- Rakhmat, Jalaludin. 2004. Metode Penelitian Komunikasi. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Sadiman, Arief. (dkk). 2012. Media Pendidikan : (pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2011. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung : Sinar Baru Algensindo
- Syahril. 2005. Manajemen Sarana dan Prasarana. Padang : UNP Press.
- Subroto, Suryo B. 2004. Manajemen Pendidikan Di Sekolah. Jakarta : Renika Cipta